

# ANALISIS DAMPAK POLITIK ISOLASI (SAKOKU) BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT DI JEPANG

Y. H. Waruwu<sup>1</sup>, R. Arfianty<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Sastra Jepang, Universitas Sumatera Utara, Medan  
e-mail: yosuawaws228@gmail.com, rani.arfianty@usu.ac.id

## Abstrak

Jepang adalah negara yang memiliki banyak sejarah di dalamnya dengan melalui banyaknya pertumbuhan dan perkembangan serta politik yang ada dalam setiap masa nya. Jepang memiliki salah satu bentuk politik di dalam nya yaitu: Politik sakoku didalam sistem politik sakoku tidak boleh adanya masyarakat luar negeri terkhusus masyarakat jepang menentang atas perintah shogun Tokugawa leasu untuk memasuki wilayah jepang bagi orang asing dan bagi masyarakat lokal tidak boleh berpergian atau pergi dari wilayah jepang. Penelitian melalui metode kualitatif penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis melalui sumber youtube dengan garis besar pembahasannya ialah "politik sakoku" / "system lockdown" pada masa itu. Hasil dari analisis ini ialah dapat menyimpulkan bahwasannya "politik sakoku" / "system lockdown" memberikan dampak besar bagi negara jepang tetapi dalam sistem politik tersebut memiliki bentuk negatif dan bentuk positif yang dirasakan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bertujuan untuk pembaca mengetahui apa yang terjadi didalam negara yang sedang terisolasi, dan bagaimana sangat terbatasnya interaksi masyarakat jepang dengan dunia luar.

**Kata kunci:** Politik Isolasi(sakoku), Masyarakat Jepang, Sejarah Jepang

## Abstract

*Japan is a country that has a lot of history in it through a lot of growth and development and politics that exist in every era. Japan has one form of politics in it, namely: Sakoku politics. In the Sakoku political system, foreigners, especially Japanese people, are not allowed to oppose the orders of the shogun Tokugawa leasu to enter Japanese territory for foreigners, and local people are not allowed to travel or leave Japanese territory. Research using qualitative methods, this study aims to understand and analyze through YouTube sources with the main discussion being "sakoku politics" / "lockdown system" at that time. The results of this analysis can conclude that the "sakoku politics" / "lockdown system" has a major impact on Japan, but in this political system, it has negative and positive forms that are felt by society. This study uses qualitative research methods and aims for readers to know what is happening in a country that is isolated, and how very limited the interaction of Japanese society with the outside world is.*

**Keywords:** politic isolation (sakoku), Japanese citizen, Japanese history

## 1. Pendahuluan

Kesejarahannya menurut Jonathan H. Turner (1986) [6] merupakan proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Robin Winks (1980) [7] yaitu sebagai bentuk kajian tentang manusia dalam kehidupan bermasyarakat. sejarah jepang. Carr (1992) [4] Baik Nippon maupun Nihon secara harafiah berarti "asal mula matahari", yaitu tempat asal matahari, dan sering diterjemahkan sebagai

Negeri Matahari Terbit . Tata nama ini berasal dari korespondensi Kekaisaran dengan Dinasti Sui Tiongkok dan merujuk pada posisi timur Jepang relatif terhadap Tiongkok . Sebelum Nihon digunakan secara resmi, Jepang dikenal sebagai Wa atau Wakoku . Wa adalah nama Tiongkok awal yang digunakan untuk merujuk pada kelompok etnis yang tinggal di dalamnya Jepang sekitar masa Periode Tiga Kerajaan . Orang Yayoi terutama tinggal di pulau Kyushu hingga wilayah Kanto di Honshu .teks sejarah Tiongkok mencatat adanya orang kuno yang tinggal di kepulauan Jepang (mungkin Kyūshū), yang diberi nama seperti \*ʷWâ atau \*ʷWər.

Pada Tahun 1639-1854 kira-kira 215 Tahun Jepang melakukan politik sakoku atau bisa dikatakan politik penutupan diri dengan dunia(menutup diri dengan negara lain). Politik Sakoku adalah kebijakan pemerintah Jepang untuk menutup negaranya dari bangsa asing, meski kenyataannya pada saat itu Jepang masih memiliki hubungan politik dengan negara – negara seperti China, Korea, Ryukyu, dan Belanda. Pemerintah Jepang saat menjalankan Politik Sakoku tersebut yaitu pemerintah Keshogunan Tokugawa yang memerintah dari 1603 sampai 1867 dan merupakan pemerintahan militer di Jepang ketiga setelah Kamakura dan Muromachi. Istilah Sakoku berasal dari karya sastra Sakoku-ron , yang ditulis oleh Shitsuki Tadao pada tahun 1801. Shitsuki menciptakan kata tersebut ketika sedang menerjemahkan karya-karya Engelbert Kaempfer, pengelana Jerman abad ke-17, yang bercerita mengenai Jepang. Istilah yang paling sering digunakan saat ini untuk merujuk kebijakan ini adalah kaikin (pembatasan laut).

Di bawah kebijakan sakoku Jepang sesungguhnya jauh dari keadaan benar-benar terisolasi. Sebaliknya, kebijakan ini adalah suatu sistem di mana peraturan-peraturan ketat diterapkan untuk perdagangan dan hubungan luar negeri oleh keshogunan, dan oleh domain-domain feodal tertentu (han) lainnya.

Kebijakan ini menetapkan bahwa satu-satunya pengaruh Eropa yang diizinkan masuk adalah pabrik (kantor dagang) Belanda di Dejima, Nagasaki. Demikian pula perdagangan dengan Tiongkok juga ditangani di Nagasaki, dan perdagangan ini sangat penting bagi Jepang. Selain itu, perdagangan dengan Korea dilakukan melalui domain Tsushima (sekarang bagian dari Prefektur Nagasaki), dengan Ainu melalui domain Matsumae di Hokkaido, dan dengan Kerajaan Ryūkyū melalui domain Satsuma (pada masa kini Prefektur Kagoshima). Selain melakukan hubungan komersial langsung dengan provinsi-provinsi di perbatasan, semua bangsa-bangsa yang diizinkan berdagang tersebut mengirimkan utusan pembawa upeti secara teratur untuk pusat keshogunan di Edo.

Dan pada politik sakoku dilakukan tidak ada sumber video atau foto asli selama 2 abad penutupan diri di Jepang tetapi banyak ahli sejarah maupun para youtuber membuat video dan penjelasan akan penutupan diri di Jepang. contohnya seperti “cool history bros” (<https://www.youtube.com/watch?v=kGwM1MMbntA&pp=ygUGU0FLT0tV>) yang berdurasi 12 menit, politik sakoku memiliki 2 perspektif yaitu menurut Engelbert Kaempfer(1651-1716) mengatakan bahwasannya Jepang adalah negara terisolasi(LOCKED COUNTRY), tetapi bagi perspective orang Jepang pada saat itu adalah kebijakan yang sangat mem-proteksi atau melindungi rakyat Jepang pada pengaruh-pengaruh barat yang dikenal kolonialisme dan akan membuat nilai-nilai/Budaya Jepang akan pudar. dan dari beberapa sumber lain yaitu melalui chanel “captivating history” yang berdurasi 13 menit 24 detik tersebut mengungkapkan bahwasannya dari Sakoku yang artinya dirantai atau dikunci berarti hukuman mati menanti siapa pun bagi masyarakat Jepang yang akan keluar jika keluar dari Jepang ataupun yang memiliki kontak dengan dunia luar, dan sangat sedikit warga negara asing yang diizinkan Hak berdagang Jepang mengendalikan perdagangan dengan hanya mengizinkan spesifik titik masuk ke negara tersebut, Pada tahun 1634.

## 2. Metode

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari Creswell Eddles-Hirsch (2015). Dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan bisa

mendapatkan kajian informasi serta penggalian yang mendalam mengenai apa saja yang terjadi pada zaman Edo yang menerapkan system politik Sakoku. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak catat. Sugiyono (2017:2) [8] menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi atau data dengan manfaat dan tujuan tertentu. Teknik ini dapat memungkinkan sang penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam melalui Data-data yang diperoleh seperti contohnya Video dan Gambar/Foto yang dijadikan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, melalui analisis konten video dari sumber-sumber yang tersedia dari platform Youtube ([https://youtu.be/fZ\\_IR0jS664?si=vBqdXckg2DQvZeZ2](https://youtu.be/fZ_IR0jS664?si=vBqdXckg2DQvZeZ2)). Kenapa Jepang Lockdown 214 Tahun? Orang Kristen Sampai Diburu Waktu Itu? Dalam video tersebut dijelaskan oleh seorang Youtuber Indonesia yang menceritakan tentang bagaimana awal politik sakoku dimulai hingga sampai ke akhir Era politik sakoku. Data yang diperoleh melalui sumber tersebut dapat menggambarkan bagaimana dan penyebab awal mengapa Jepang menutup dari seluruh Negeri dan dapat menggambarkan bagaimana terjadinya akhir dari Era politik sakoku. (<https://youtu.be/kGWM1MMbntA?si=6Uoqx3oxYyzR9Ef>).

Sakoku - Intellectual Development in "Isolationist" Japan (1639-1854)(Rangaku & Kokugaku) melalui video ini menjelaskan dari tahun 1639 hingga 1854 bagi dunia barat Jepang tampak menutup diri terhadap dunia. Namun dari sudut pandang mereka Jepang banyak berinteraksi dengan dunia luar. Kokugaku dan Rangaku gerakan intelektual paling menonjol pada zaman Edo dikembangkan pada masa yang disebut periode "isolasionis" Sakoku.

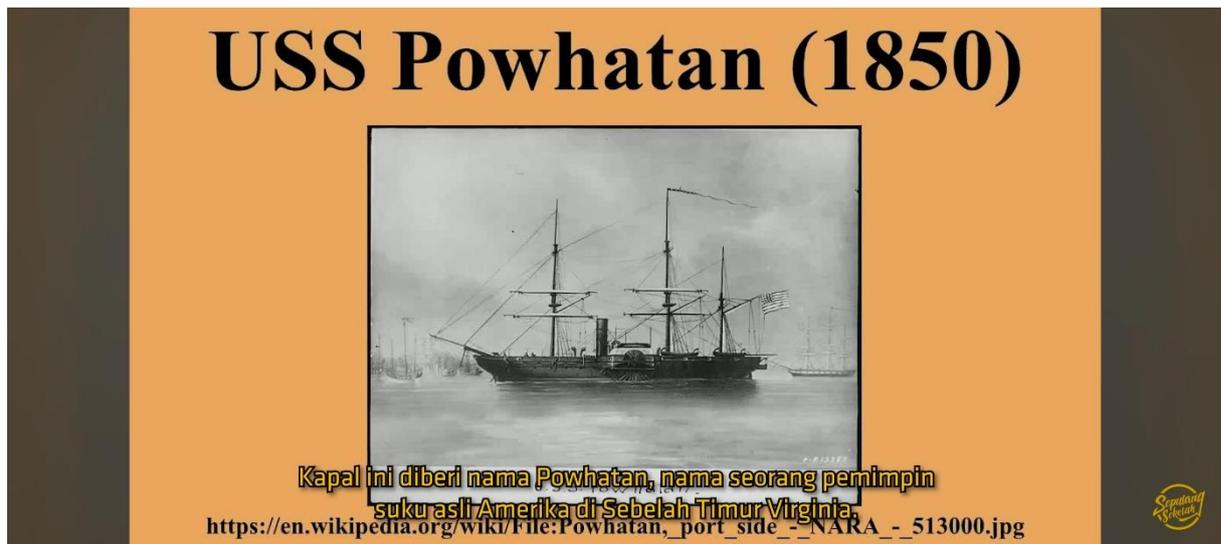
### 3. Hasil dan Pembahasan

Politik luar negeri dengan cara isolasi merupakan cara bertahan yang dilakukan Jepang untuk membentuk masyarakat Jepang agar memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap pemerintahan Jepang terutama Kaisar Jepang dan sebagai upaya pemerintah Jepang dalam menjauhi pengaruh masyarakat Jepang dari dunia luar, sehingga membentuk Jepang menjadi negara feodalisme yang kuat.

Kebijakan dalam masa politik Sakoku di Jepang (sekitar abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-19) melibatkan isolasi diri negara tersebut dari dunia luar. Beberapa bentuk kebijakan yang diterapkan selama periode Sakoku meliputi:

- a. Penutupan Pelabuhan: Pemerintah Jepang memutuskan untuk menutup pelabuhan kepada kapal-kapal asing, sehingga menghentikan hubungan perdagangan dan kontak dengan dunia luar.
- b. Larangan Perjalanan Keluar dan Masuk: Pembatasan ketat diberlakukan terhadap perjalanan orang Jepang ke luar negeri dan masuknya orang asing ke Jepang. Hanya beberapa orang yang memiliki izin resmi yang diizinkan untuk melakukan perjalanan internasional.
- c. Kebijakan Ekspulsi Kristen: Dalam upaya untuk mempertahankan tradisi dan nilai-nilai Jepang, pemerintah Tokugawa mengusir dan mempersekusi misionaris Kristen serta umat Kristen di Jepang.
- d. Sistem Desa Terpencil (Sakoku Jidai): Pemerintah mendirikan desa-desa terpencil tempat tinggal bagi kelompok Kristen dan kelompok tertentu yang dianggap dapat menjadi sumber potensi pengaruh asing.
- e. Kontrol Ketat terhadap Informasi: Pemerintah melarang atau membatasi penyebaran informasi tentang Jepang ke dunia luar dan sebaliknya. Ini mencakup pembatasan terhadap publikasi dan kontak dengan orang asing.
- f. Kebijakan Sakoku berhasil menciptakan isolasi politik dan ekonomi bagi Jepang, tetapi juga menyebabkan keterbelakangan dalam perkembangan teknologi dan pemikiran ilmiah selama periode tersebut.

Dalam analisis yang dilakukan melalui 2 sumber tersebut ada disebutkan bagaimana kehidupan masyarakat yang hidup pada masa itu. seperti contoh nya ialah.



Gambar 1. Kapal milik Amerika

menurut beberapa sejarawan masa isolasi yang sampai dua abad lebih ini bikin Jepang Jadi sempat Terlupakan di sejarah peradaban dunia dan ada beberapa catatan Menyebutkan,karena terisolasi.melalui sumber Youtube "Sepulang Sekolah" dimulai dari menit (5:40)-(6:12) saat itu orang-orang Jepang yang melihat kapal USS Powhatan sedang berlayar di perairan jepang membuat para nelayan mengira kapal tersebut adalah jelmaan ular raksasa yang marah yang nafasnya keluar dalam bentuk keputihan asap.mengisolasi diri mereka membuat masyarakat jepang bukti dari keterbelakangan ilmu pengetahuan kalau sebenarnya di dunia luar kapal uap itu sudah diciptakan. pertemuan pertama masyarakat Jepang dengan kapal USS Powhatan pada zaman itu mungkin menimbulkan campuran rasa keheranan, kekaguman, dan mungkin juga ketakutan. Periode tersebut dapat menandakan awal dari interaksi antara Jepang dan dunia luar yang pada akhirnya memainkan peran penting dalam sejarah modern mereka.



Gambar 2. Contoh diskriminasi

melalui sumber Youtube "Sepulang Sekolah" dimulai dari menit (7:01)-(7:07). Pada masa era politik sakoku dahulu masyarakat yang telah berpindah keyakinan/agama sebagai Kristen sangat Didiskriminasi. Orang Kristen di Jepang pada saat itu menghadapi diskriminasi dan penindasan. Pada tahun 1614, pemerintah Tokugawa mengeluarkan dekret yang dikenal sebagai "Keputusan Pengusiran Kristen" yang melarang agama Kristen dan memerintahkan orang Kristen untuk meninggalkan Jepang. Gereja-gereja Kristen dihancurkan, dan praktik Kristen dilarang secara resmi.

Pada masa ini, orang Kristen Jepang terpaksa bersembunyi dan menyembunyikan praktik-praktik keagamaan mereka. Mereka menghadapi tekanan sosial dan hukuman yang keras jika ketahuan mempraktikkan agama Kristen. Pembantaian orang Kristen juga terjadi dalam beberapa kasus.



Gambar 3. Contoh lain diskriminasi

melalui sumber Youtube "Sepulang Sekolah" dimulai dari menit (6:36)-(6:45) untuk menghindari lagi ada nya pemberontakan pengaruh luar pemerintah saat itu membuat beberapa peraturan buat rakyatnya. peraturan yang dimana peraturan kalau kita mau melakukan perjalanan antar kota kita wajib memberikan kartu izin perjalanan ke otoritas setempat. agar para penjaga wilayah setempat bisa mengetahui apa maksud tujuan untuk datang ke wilayah tersebut dan mengetahui asal orang yang ingin memasuki wilayah. jam malam juga diberlakukan tidak boleh berkeliaran tengah malam Tanpa Tujuan yang jelas dan pastinya ada Polisi rahasia buat memantau pergerakan dan polisi yang mengawas masyarakat pada malam hari ialah "SHINSENGUMI".



Gambar 4. Shinsengumi

melalui sumber Youtube "Sepulang Sekolah" dimulai dari menit (6:56-7:00). Shinsengumi ialah kelompok paramiliter Jepang pada periode Bakumatsu (pertengahan hingga akhir

abad ke-19). Dibentuk untuk melindungi pemerintahan Tokugawa dan mendukung keshogunan, Shinsengumi terkenal karena keberanian mereka dalam pertempuran. Mereka bermarkas di Kyoto, pusat politik pada saat itu. Tokugawa sendiri sedang menghadapi tekanan dari kelompok-kelompok yang mendukung restorasi kaisar dan modernisasi. Shinsengumi bertugas untuk melindungi penguasa, menindaklanjuti musuh politik, dan menjaga stabilitas.

Tokugawa Iemochi meninggal pada tahun 1866, dan kepemimpinan Shinsengumi diambil alih oleh Isami Kondo. Pada tahun 1867, mereka mendukung keshogunan dalam Pertempuran Toba-Fushimi melawan pasukan pro-imperialis. Meskipun kalah, Shinsengumi tetap berperan penting selama tahap-tahap terakhir era Bakumatsu.

Setelah Restorasi Meiji pada tahun 1868, yang mengakhiri keshogunan Tokugawa, Shinsengumi bubar. Beberapa anggotanya beralih ke jalur politik atau melanjutkan karier militer di bawah pemerintahan Meiji, sementara yang lain menghadapi nasib yang lebih tragis. Kesetiaan mereka terhadap sistem feodal tradisional membuat mereka menjadi ikon nostalgia dalam sejarah Jepang.

Lalu dalam politik sakoku pembagian gerbang untuk berdagang dari 4 gerbang perdagangan yang didirikan;



Gambar 5. Gerbang perdagangan

melalui sumber Youtube "Cool History Bros" dimulai dari menit (1:29-2:19) "Gerbang Matsumae" bertanggung jawab atas perdagangan dengan orang Ainu di Hokkaido di waktu pulau itu belum sepenuhnya dimasukkan ke Jepang namun begitulah adanya suku ainu cukup dianggap sebagai orang asing.



Gambar 6. Gerbang perdagangan

“Gerbang Satsuma” bertanggung jawab atas perdagangan dengan kerajaan ryukyu pulau utamanya adalah okinawa pada saat itu ryukyu masih berupa kapal dari klan satsuma (Okinawa) tetapi masih negara yang terpisah dari Jepang.



Gambar 7. “Gerbang Tsushima” dulu bertanggung jawab atas perdagangan dengan Joseon Korea



Gambar 8. Kota Pelabuhan Nagasaki yang bertanggung jawab perdagangan dengan Cina dan Belanda

Bagaimanapun pergerakan pengunjungnya terbatas pada buatan pulau dejima tak jauh dari pantai jadi dari sudut pandang mereka masih ada cukup banyak interaksi dengan dunia luar itulah sebabnya saat ini beberapa sarjana Jepang mendorong perubahan istilah “kaikin” sama dengan istilah yang digunakan oleh Cina dan Korea untuk maritim mereka memiliki kebijakan pembatasan.

Meskipun banyaknya nilai-nilai negative dalam penerapan politik sakoku tersebut, namun nilai-nilai positif juga ada pada saat itu, nilai-nilai positifnya ada lah sebagai berikut;

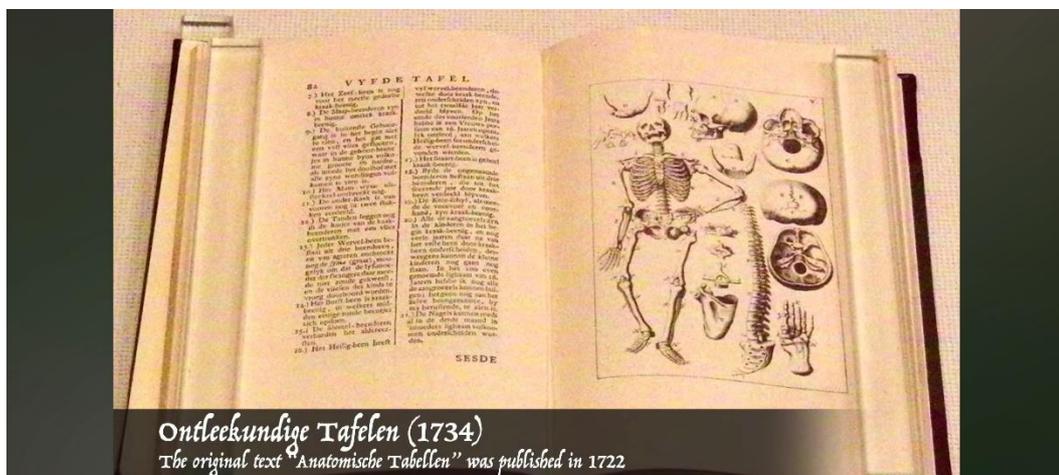
- a. Stabilitas Politik dan Sosial: Pembatasan kontak dengan dunia luar dianggap oleh beberapa ahli sebagai faktor yang mendukung stabilitas politik dan sosial di Jepang. Tanpa intervensi asing yang signifikan, pemerintah dan struktur kekuasaan feodal dapat dipertahankan dengan lebih efektif.

- b. Pengembangan Budaya Internal: Pembatasan terhadap pengaruh asing dianggap mendukung perkembangan budaya dan seni Jepang yang lebih mandiri. Ini mencakup pengembangan seni rupa, sastra, dan tradisi-tradisi yang menjadi ciri khas budaya Jepang.
- c. Perlindungan Ekonomi: Sakoku diinterpretasikan sebagai langkah-langkah untuk melindungi ekonomi domestik. Dengan mengontrol perdagangan dan menjaga keseimbangan ekonomi internal, pemerintah Jepang bertujuan untuk melindungi kepentingan ekonomi dan sumber daya negara.
- d. Keamanan dari Ancaman Asing: Dalam konteks situasi geopolitik pada masa itu, sakoku dianggap sebagai respons terhadap ancaman asing yang dapat muncul dari negara-negara Barat. Kebijakan ini diinterpretasikan sebagai langkah proaktif untuk melindungi.



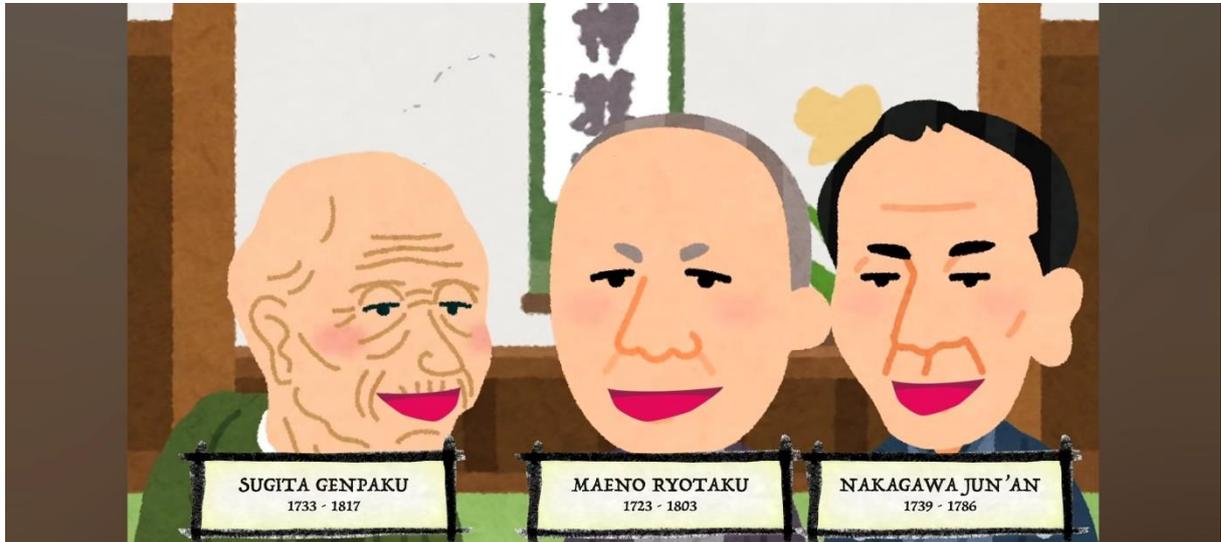
Gambar 9. Tokugawa Yoshimune

melalui sumber Youtube “Cool History Bros” dimulai dari menit (6:42)-(8:23). Pada saat itu juga Yoshimune memberikan izin pembatasan impor buku asing karena dia ingin memperluas basis pengetahuan negara ini memulai masuknya buku-buku Belanda masuk ke Jepang bersama dengan Cina klasik kemudian tidak banyak terjadi sampai tahun 1770-an pada tahun 1771.



Gambar 10. Ontleekkundige Tafelen

Dokter tokugawa Sugita genpaku mempunyai salinannya buku anatomi jerman itu diterjemahkan ke dalam bahasa belanda ansella kungher duffler setelah membandingkan ilustrasinya dalam buku untuk membedah anatomi penjahat yang dieksekusi yang mereka kagumi akurasinya jauh lebih akurat daripada diagram yang ditemukan di buku pengobatan tradisional cina.



Gambar 10. Tokoh dokter di buku

Jadi dia dan teman-temannya Mino Ryotaku dan Junan Nakakawa memulai proyek untuk menerjemahkan buku ke bahasa jepang hasilnya tidak sempurna karena keterbatasan bahasa belanda dan ketidakmampuan mereka dalam menerjemahkan buku kedalam Bahasa jepang tapi tetap saja itu buku barat pertama yang diterjemahkan sepenuhnya "kaitai shinsho" yang diterbitkan pada 1774. setelah terbitnya buku ini minat terhadap Rangaku (sebutan ilmu pengetahuan dari belanda) berkembang pesat kemudian sugita menulis buku tentang awal mula studi rangaku di jepang dan menerbitkan rangaku kotohajime yang mungkin dia miliki berpikir bahwa dia adalah pionir tetapi faktanya di nagasaki ada orang yang melakukannya sebelum dia, mungkin dia tidak tahu atau karena dia lebih dari itu berpengaruh karena dia tinggal di Edo. Dan kemudian karena ilmu pengetahuan semakin pesat atau yang disebut "Rangaku" munculah dokter wanita pertama di Jepang "Kusumoto Ine"



Gambar 11. Kusumoto Ine

Kusumoto Ine adalah seorang wanita Jepang yang menjadi salah satu pionir dalam bidang kedokteran di Jepang pada abad ke-19. Ia dikenal sebagai perawat dan praktisi medis yang berkontribusi pada perkembangan profesi kesehatan di negaranya.

Ine Kusumoto belajar di Sekolah Kedokteran Wanita Tokeiji, sebuah sekolah yang didirikan untuk melatih perawat dan bidan. Ia lulus pada tahun 1885 dan menjadi salah satu perempuan pertama di Jepang yang memperoleh lisensi medis.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### *Simpulan*

Perjalanan sejarah politik luar negeri Jepang mengalami perkembangan yang pasang surut, di mulai dari dijalinnya hubungan dengan negara tetangganya Cina, sampai masuknya Portugis yang membawa kebudayaan Eropa dari persenjataan sampai agama Kristen, yang dianggap telah mengancam orientasi penyatuan negara Jepang yang sudah berusaha disatukan Jepang dari awal masa pembentukan negara feodal. Kecurigaan ini dipelopori oleh tokoh penguasa Jepang pada zaman Azuchi Momoyama yaitu Toyotomi Hideyoshi, yang di masa kepemimpinannya sudah mulai mencurigai adanya dominasi dari negara-negara Eropa. Di era Tokugawa inilah kemudian kecurigaan terhadap pihak asing ini dijadikan peraturan nasional, yang isinya melarang siapapun penduduk Jepang untuk pergi ke luar negeri dan yang berada di luar negeri pun dilarang untuk kembali ke Jepang.

Jepang menutup hubungannya dengan negara manapun kecuali Cina dan Belanda, yang menurut pandangan Jepang kedua negara tersebut tidak berupaya untuk menyebarkan ideologi baru seperti agama Kristen yang coba disebarkan oleh bangsa Spanyol misalnya. Peraturan inilah yang dikenal dengan politik sakoku (isolasi).

Analisis yang diketik seorang penulis melalui 2 sumber dari Youtube dapat kita simpulkan bahwasannya dalam politik yang dilakukan oleh shogun Tokugawa leasu 1639-1854 politik atau sistem yang dianut saat itu memiliki banyak dampak terhadap Jepang mulai dari Nilai-nilai positif sampai pada Nilai-nilai negatif. Meskipun begitu penulis dapat menyimpulkan bahwasannya meskipun Jepang menutup diri akan negara luar dan sekitarnya.

Budaya yang ada pada Jepang sampai saat ini dapat terjaga karena negara yang kita kenal menutup diri sehingga memfokuskan kesastraan, budaya, norma yang ada di Jepang di wariskan bahkan sampai sekarang. Dalam kesimpulan makalah politik Sakoku, dapat disimpulkan bahwa kebijakan isolasi yang diterapkan oleh pemerintah Tokugawa di Jepang selama periode Sakoku memiliki dampak yang signifikan. Meskipun berhasil mencapai tujuan utama untuk menjaga stabilitas politik dan mencegah pengaruh asing, kebijakan ini juga menyebabkan konsekuensi negatif juga.

##### *Saran*

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait aspek Politik sakoku melalui sumber atau data yang ada, mengingat potensi dampaknya yang mungkin belum sepenuhnya terungkap dalam penelitian ini. Penggunaan metode Kualitatif dalam penelitian ini terbukti efektif, namun perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami kelebihan dan kekurangannya dalam konteks studi ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Captivating History, "Kenapa Jepang Lockdown 214 Tahun? Orang Kristen Sampai Diburu Waktu Itu?" YouTube, 13 min 24 sec video. [Online]. Available: [https://www.youtube.com/watch?v=fZ\\_IR0jS664](https://www.youtube.com/watch?v=fZ_IR0jS664). [Accessed: Nov. 20, 2024].
- [2] Chinese Historical Texts, "Early Records of the Wa People." [Online]. Available: <https://historicaltexts.cn/wa-people>. [Accessed: Nov. 20, 2024].
- [3] Cool History Bros, "Sakoku - Intellectual Development in 'Isolationist' Japan (1639 - 1854)," YouTube, 12-min video. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=kGWm1MMbntA>. [Accessed: Nov. 20, 2024].
- [4] E. H. Carr, *What is History?*, 2nd ed. London, UK: Penguin Books, 1992.
- [5] E. Kaempfer, *The History of Japan*. London, UK: Printed for the Translator, 1727.

- [6] J. H. Turner, *Sociology: The Science of Human Organization*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications, 1986.
- [7] R. Winks, *The Historian as Detective: Essays on Evidence*. New York, NY: Harper & Row, 1980.
- [8] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [9] S. Tadao, *Sakoku-ron*. Tokyo, Japan: Shogakukan, 1801.